

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beberapa ahli studi agama-agama mengklaim bahwasanya sepanjang sejarahnya, orang-orang Mesir kuno, sebelumnya menganut Shamanisme, mengetahui dan mempraktikkan peribadatan ibadah puasa. Berasal dari komunitas yang ada di Mesir kuno pada saat itu, peribadatan ibadah puasa diturunkan ke masyarakat di Yunani maupun di Romawi. Bahkan didalam religion ( agama ) pemuja bintang-bintang, ritual puasa tetap dilakukan. Adapun yang lainnya, agama Buddha, Yudaisme, dan umat Kristiani juga mempraktikkan peribadatan berpuasa. Ibnal-Nadim berpendapat bahwa pemuja bintang berpuasa 30 hari dalam satu tahun, Puasa sunat juga berpuasa 16 hari dan adapula selama 27 hari perpuasa. Adapun menurut mereka, ibadah berpuasa adalah bentuk pujian terhadap bulan dan juga bintang dan Mars yang mereka yakini sebagai matahari dan juga sebagai bintang takdir.(Danasuari, Purnawati, and Yasa 2022).

Di dalam ajaran agama katolik menahan diri ( berpuasa) pengikut Yesus Kristus didalam perjanjian baru menuntut pentingnya berpuasa dengan hati yang tulus dengan disertai tingkah laku sesuatu akan adanya pendekatan diri kepada Tuhan dan berbuat sebuah manfaat bagi sesama makhluk ciptaannya. Tetapi terdapat anjuran berpuasa didalam gereja katolik hanya pada hari Jumat Agung dan Rabu Abu. Berpuasa dalam perspektif agama katolik ada perbedaan dengan berpuasa dalam ajaran Islam. Di dalam agama katolik berpuasa bukanlah makan dan minum didalam waktu yang tertentu melainkan ingin merasakan lapar salah satu bentuk-bentuk martiraja dan minum alkohol tidak termasuk dalam puasa bagi umat Katolik, yang diartikan sebagai kontemplasi terhadap sebuah hal yang dan merupakan ekspresi penderitaan, serta kesedihan atau dosa (Fathudin 2020).

Adapun alasan penulis memilih judul tentang puasa didalam agama islam dan katolik. Studi kasus Komunitas Daruul Tauhiid dan juga di Gereja Katolik adalah : Yang pertama karena didalam jurusan Studi Agama-Agama mempelajari tentang ajaran atau doktrin. Di dalam ibadah puasa ada ajaran atau doktrin di dalamnya. Kemudian yang kedua penulis ingin mendalami tentang manajemen qalbu guna untuk setiap amalan atau perilaku kehidupan penulis. Dari permasalahan yang membicarakan tentang puasa dalam agama Islam dan agama Katolik yang penulis gambarkan di atas mendorong penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang puasa dalam agama Islam dan Katolik ini. Karena, dalam agama Islam puasa merupakan ibadah pokok agama, yakni suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh umatnya, sedangkan puasa dalam agama Katolik bukan merupakan kewajiban melainkan hanya sebagai anjuran.

Didalam agama islam berpuasa pada bulan suci Ramadhan ,suatu peluang yang di tunggu-tunggu karena pada bulan tersebut banyak oarang-orang menabur suatu kebaikan dan juga kebajikan Setiap individu mempunyai kesempatan untuk menanam dan kemudian setiap orang pasti mendapatkan Pahala berdasarkan benih yang ditaburkan. Islam mengajarkan, hal terpenting di bulan Ramadhan umat islam Menahan diri dengan melaksanagn ibadah puasa yaitu tidak menjalankan larangan didalamajaran Islam dan menguatkan diri dalam amal shaleh.islam ajaran puasa merupakan salah satu metode ampuh untuk membiasakan seseorang melawan setiap tantangan ataupun rintangan. rintangan guna mencapai kejayaanya dan kesejahteraan bagi seluruh insan.(Hilda 2014).

Dari setiap kepercayaan yang di anut manusia di muka bumi ini memiliki sesuatu yang khusus, seperti kelakuan atau perbuatan pemeluknya sehingga saling berhubungan didalam peribadaatan keagamaanya, di dalam keberagaman tersebut, ibadah puasa Salah satu kebiasaan yang dilakukan dalam Tentu saja, ada perbedaan dalam jumlah dan ajaran puasa di antara doktrin-doktrin agama yang berbeda. (Putri 2019).

Adapun ajaran didalam perbedaan mengenai ibadah puasa bukan sesuatu bentuk yang baru, adapun sudah sejak lama adanya kepercayaan didalam agama di muka bumi ini. dikarenakan, ibadah puasa adalah sebuah bentuk kepercayaan didalam agamayan sifatnya umum adapun maskud dan tujuanya adalah mendekatkan diri kepada tuhan . Berkembangan ajaran ibadahpuasa tentu dengan beranekaragam penerapan maupun tujuan yang terdapat unsur perbedaan di dalamnya. Adapun nilai bedanya tersebut setiap religion ( agama ), ajaran ibadah puasa tentu juga terdapat perbedaanya didalam kepercayaanya, contohnya dalam suatu pencapaian dan juga kebijakanya, yaitu selau taat dan mendekatkan diri kepada yang maha kuasa.(Idris 2020)

Di dalam ajaran islam tersendiri puasa merupakan sesuatu yang wajib hukumnya terkecuali bagi yang musafir,sakit dan juga yang berhalangan puasa baik wanita. Didalam agama katolik berpuasa Ini hanya pembatasan, bukan kewajiban.. Bagi mereka yang mengikutinya, Puasa dianggap sebagai disiplin yang sangat bermanfaat.karena merupakan Hari kematian dan kebangkitan Yesus adalah hari kesedihan. Bagi para vegetarian Katolik, mereka merenungkan penderitaan Yesus di persimpangan jalan melalui pertobatan dan matiraga. Selain itu, vegetarian juga merupakan upaya untuk memperbaiki kehidupan baru, bebas dari dosa, kekurangan, dan kelemahan, sama seperti orang lain..

Namun, diharapkan bahwa studi ini akan memberikan analisis menyeluruh tentang variasi dan paralel antara Puasa dalam Islam dan Katolik. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat mereduksi secara tuntas Ada paralel dan perbedaan antara keyakinan Islam dan Katolik tentang definisi dan penggunaan puasa.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memastikan bahwa studi ini dipandu dan mencapai tujuan yang dimaksudkan, penulis menimbulkan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana konsep Puasa dalam Presfektif Agama Islam( Majsid Daarul Tauhid) dan Katolik(Gereja Katolik Hati Tak Berdona Santa Perawan Maria Bandung) ?
- B. Bagaimana cara praktik puasa dalam Agama Islam( Masjid Daarul Tauhid) dan Katolik (Gereja Katolik Hati Tak Berdona Santa Perawan Maria Bandung) ?
- C. Apa Persamaan Dan Perbedaan Konsep Puasa Dalam Perspektif Agama Islam( Masjid Daarul Tauhid) Katolik (Gereja Katolik Hati Tak Berdona Santa Perawan Maria Bandung) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ajaran dan Praktik dalam Agama Islam ( Masjid Daarul Tauhid)
2. Untuk mengetahui ajaran dan Pratik dalam Agama Islam ( Masjid Daarul Tauhid)
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ajaran dan pratik puasa dalam ajaran Islam dan Katolik (Gereja Katolik Hati Tak Berdona Santa Perawan Maria bandung)

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat/Kontribusi Teoritik. Secara teoritik Keuntungan dari penelitian ini adalah bahwa ia dapat memajukan ilmu yang baik dan, tentu saja, spesifik di bidang studi agama dengan memeriksa unsur-unsur agama dan makna yang ditemukan dalam kedua ajaran Katolik dan Islam.

2. Manfaat Hasil penelitian Secara akademisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman di dalam ajaran puasa dalam agama katolik dan islam khususnya dalam prodi Studi agama-agama.

3. Secara praktik, penilitan Ini diharapkan untuk menguntungkan pengalaman pembaca dan berfungsi sebagai rangsangan sosial agama.. secara umum. Dan juga diharapkan dalam penelitian ini bisa menjadi pembahasan

penelitian ini bisa menjadi pembahasan penelitian yang lain dengan pembahasan yang lebih mendalam lagi.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir (framework of thinking) adalah sebuah konsep atau struktur pemikiran yang membantu individu dalam mengorganisasi, memahami, dan merumuskan informasi serta ide-ide yang terkait dengan suatu masalah, topik, atau situasi tertentu. Ini adalah alat berpikir abstrak yang membantu seseorang dalam memahami hubungan antara berbagai elemen yang ada dalam suatu konteks atau masalah. Kerangka berpikir dapat berupa model konseptual, teori, atau paradigma yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana komponen-komponen suatu sistem berinteraksi, atau bagaimana informasi dapat diorganisasi. Dalam konteks penelitian, kerangka berpikir biasanya digunakan untuk merumuskan hipotesis, merencanakan metode penelitian, dan menginterpretasikan hasil penelitian. Dalam pemecahan masalah, kerangka berpikir membantu dalam menganalisis dan memecahkan masalah dengan cara yang sistematis. Kerangka berpikir sangat bermanfaat karena membantu individu dalam memahami dan mengatasi kompleksitas, serta dalam menghubungkan gagasan-gagasan yang berbeda menjadi suatu konsep yang lebih terstruktur. Ini juga membantu dalam proses pengambilan keputusan, karena memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan berbagai faktor dan implikasi sebelum membuat keputusan. (Hayati 2021)

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada ekspresi pengalaman dalam bentuk perbuatan yaitu tentang puasa yang terfokus pada ajaran agama Katolik dan Islam tentunya pasti ada persamaan dan juga perbedaan didalam praktik ajaran puasa adapun persamaanya salah satu contohnya adalah sama-sama mendekat diri kepada tuhan

Menurut Joachim Wach, bentuk ekspresi pengalaman keagamaan ada tiga yaitu :

1. Ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran

Ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran diungkapkan secara intelektual hal tersebut bisa Diungkapkan secara spontan dalam artian belum matang ataupun baku dalam tradisonal Pada ungkapan tersebut dapat bersifat ketuhanan ( teologi) yang mengungkapkan tentang hakikat tuhan, asal usul perkembangan ,sifat juga korelasi manusia dengan sang cipta

Ekspresi keagamaan lainnya adalah pada bentuk doktrin yang diturunkan langsung oleh sang pencipta adapun yang di maksud adalah kitab suci, ungkapan pengalaman keagamaan yang berbentuk teoritis terdapat pada doa.

## 2. Ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan

Ekspresi keagamaan dalam bentuk perbuatan merupakan ekspresi dari adanya pemahaman terkait dengan tuhan, manusia juga alam, berdasarkan proses pemikiran terlebih dahulu. Ekspresi ini diungkapkan dalam pengabdian kepada tuhan atau disebut dengan beribadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada tuhanya, keinginan yang tinggi untuk terkabulnya doa ungkapan rasa syukur terhadap segala nikmat yang telah diberikan tuhan. Eskpresi pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan memiliki bagain yaitu :

- a. Berkaitan dengan tempat sebagai berlangsung pengalaman keagamaan tersebut. Contohnya tempat tempat keramat seperti pohon dekat batu besar dan lain-lain
- b. Berkaitan dengan waktu yang kaitanyanya kapan pengalaman keagamaan itu terjadi, contohnya pada saat siang hari dan juga yang lainnya.
- c. Berkaitan denga pada proses atau metode seperti apa proses dan juga pengalaman keagamaan itu terjadi contoh seperti ada didalam mimpi dan yang lainnya.

## 3. Ekspresi Pengalaman keagamaan dalam bentuk Persekutuan atau kelompok sosial

Dalam ekspresi pengalaman keagamaan ini merupakan pengekspresian yang diterima oleh anggota kelompok didalam menhayati tuhan penentuan

hakekat juga untuk organisasi di dalam suatu kelompok keagamaan. Dimana tidak bisa di pungkiri keberadaan kelompok agama ini menjadi suatu hal yang wajar karena Agama ini memiliki bersama atau kelompok bukan milik perorangan. Persekutuan atau kelompok bisa di sebut persekutuan bila mana semua anggota yang lain saling mengenal.

Maka dari itu, korelasi antara teori di atas dengan penelitian ajaran puasa dalam perspektif agama Katolik dan Islam bisa dipahami lebih dalam baik itu dalam segi pemikiran dan perbuatan.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu :**

1. Skripsi dari arif fathudin salah mahasiswa uin sunan kalijaga yogyakarta pada tahun 2020 dengan judul makna dan praktik puasa dalam ajaran Islam dan Katolik, didalam skripsi itu dijelaskan tentang makna dan juga ajaran di dalam kedua agama tersebut dan juga menjelaskan persamaan makna dan praktik puasa dalam ajaran islam dan katolik adapun persamaan terletak pada indikator definisi, tujuan, motivasi, dan perintah di dalam masing-masing kitab sucinya. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan saya teliti di dalam segi makna dan juga pratik, akan tetapi hanya perbedaannya hanya saja didalam metode penelitian dan juga pengumpulan data.
2. Sebuah artikel yang ditulis oleh hasti marlini putri mahasiswa STKIP Widya yuwana, Madium 2020 dengan judul nilai universal dari konsep puasa agama katolik dan agama Islam di dalam artikel itu dijelaskan tentang penting puasa dalam kehidupan bersosia, dikrenakan puasa itu sendiri melatih seseorang untuk merasakan lapar dan haus dan rasa itu telah merasakan bagaimana sudara seiman yang fakir dan miskin yang sehari Cuma bisa makan satu kali saja. Dan juga melatih keimanan mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hanya saja yang perbedaannya dari konsep puasa itu sendiri.
3. Skripsi dari intan nurfadillah salah satu mahasiswa dari uin suka riau pada tahun 2021 dengan judul puasa dalam agama Islam dan Katolik di dalam skripsi itu menjelaskan perbedaan dan juga persamaan dari kedua agama

tersebut yaitu islam dan katolik hanya saja didalam Skripsi dari Intan Nurfadillah menjelaskan bagaimana umat dari kedua agama tersebut memahami makna dan juga faedah puasa tersebut. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hanya saja yang perbedaanya dari konsep dan juga faedah dari puasa.

4. Artikel dari dosen perbandingan agama, FAI UMS surabaya pada tahun 2019 dengan judul puasa menurut Islam dan Katolik, di dalam artikel ini di jelaskan pengertian puasa itu tersendiri didalam agama Islam dan Katolik. Dan juga mendeskripsikan makna dan konsep puasa di dalam agama Islam dan juga Katolik dan juga menjelaskan perbandingan yaitu bagaimana pelaksanaan puasa, jenis-jenis puasa, ritual, macam-macam puasa dan juga manfaat puasa. Hasil penilitan ini memiliki kesaman hanya saja di dalam artikel itu tidak menjelaskan bagaimana praktik di dalam kedua agama tersebut, sedangkan yang penulis teliti konsep dan juga makna di dalam melaksanakan puasa.

**Bagan 1. 1 Skema Kerangka Berpikir**

